

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MUSEUM SPIRITUALITAS KEJAWEN

2.1 Tinjauan Umum Permuseuman

2.1.1 Pengertian Museum

Berdasarkan sejarahnya, istilah museum sebenarnya merujuk pada nama sebuah kuil yang diperuntukkan pada sembilan Dewi Muses, yang merupakan anak-anak Dewa Zeus dan dipercaya melambangkan ilmu pengetahuan serta kesenian. Nama Dewi Muses dalam Bahasa Yunani dituliskan *mouseion* yang dalam Bahasa Inggris menjadi *museum* dan diserap ke dalam Bahasa Indonesia secara penuh, sehingga masyarakat mengenal kata museum sama persis dengan yang ada dalam Bahasa Inggris.

Museum, berdasarkan definisi yang diberikan *International Council of Museums* disingkat ICOM, adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah, “museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.”¹

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, museum didefinisikan sebagai gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda

¹ <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/3211/node/lt51e53a0c7cfaf/pp-no-19-tahun-1995-pemeliharaan-dan-pemanfaatan-benda-cagar-budaya-di-museum>

yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno.²

2.1.2 Jenis-Jenis Museum

Secara umum museum dikategorikan dalam beberapa jenis, berdasarkan bidang kajiannya. Menurut Michael Chubb dalam bukunya *One Third of Our Time*, museum dikelompokkan dalam:

a. Museum Seni (*Art Museum*)

Museum yang masuk dalam kategori ini ialah: museum seni kontemporer, seni klasik, seni modern, seni dekoratif, seni gerabah, seni daerah, seni tenun/tekstil, seni kerajinan dsb.

b. Museum Ilmu Pengetahuan

Museum yang masuk dalam kategori ini ialah: museum flora dan fauna, museum biologi, planetarium, observatorium, aeronautika, akuarium, sejarah kehidupan alam, dsb.

c. Museum Sejarah

Museum yang masuk dalam kategori ini ialah: monumen nasional, museum perjuangan, benteng sejarah, dsb.

d. Museum Khusus

Museum yang masuk dalam kategori ini ialah: museum bertema etnik, industry, militer, alat transportasi, dsb.

² <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

Berdasarkan Badan Musyawarah Musea (Barahmus) DIY, museum dibagi ke dalam tiga (3) kategori berdasarkan jenis obyek yang dipamerkan.³

a. Kategori pertama adalah museum budaya dan kesenian

Museum yang masuk dalam kategori ini antara lain: museum seni kontemporer, museum lukis, rumah budaya, museum batik, museum wayang, dsb.

b. Kategori ke dua adalah museum sejarah perjuangan

Museum yang masuk dalam kategori ini antara lain: Museum militer/kedirgantaraan, benteng sejarah, museum pahlawan, dsb.

c. Kategori ke tiga adalah museum pendidikan dan ilmu pengetahuan

Museum yang masuk dalam kategori ini antara lain: museum kayu, biologi, geoteknologi, pendidikan, dsb.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini terdapat 31 museum yang tergabung dalam Barahmus. Kategori museum budaya dan kesenian terdapat 12 museum, kategori museum sejarah perjuangan terdapat 10 museum, dan kategori museum pendidikan dan ilmu pengetahuan terdapat 9 museum. Adapun ke-31 museum tersebut ialah:

a. Museum Budaya dan Kesenian

- Museum Seni Lukis Kontemporer Nyoman Gunarsa
- Museum Rumah Budaya Jawa Tembi
- Museum Wayang Kekayon
- Museum Ulen Sentalu
- Museum Sonobudoyo Unit II Dalem Condrokiranan
- Bebadan Museum Puro Pakualaman
- Bebadan Museum Keraton Yogyakarta
- Museum Negeri Propinsi DIY Sonobudoyo
- Museum Lukis Affandi

³ Mardianto, Herry (Ed). 2010. *Museum di Yogyakarta: Jendela Memaknai Peradaban Zaman*. Dinas Kebudayaan Provinsi DIY: Yogyakarta.

- Museum Batik Yogyakarta
 - Museum Tani Jawa Indonesia
 - Peta Museum
- b. Museum Sejarah Perjuangan
- Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama
 - Museum Pusat TNI AU Dharma Mandala
 - Museum Monumen Yogya Kembali
 - Museum Perjuangan Yogyakarta
 - Museum Monumen Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia Mandala Bhakti Wanitatama Yogyakarta (KOWANI)
 - Museum Benteng Vrederburg
 - Museum Pangeran Diponegoro
 - Museum Pahlawan Pancasila
 - Museum Panglima Besar Jenderal Sudirman
 - Museum Sandi
- c. Museum Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan
- Museum Rumah Sakit Mata dr. YAP
 - Museum Kayu Wanagama
 - Museum Geoteknologi Mineral UPN
 - Museum Dewantara Kirti Griya
 - Museum Biologi UGM
 - Museum Gumuk Pasir
 - Museum Kebun Binatang Gembira Loka
 - Museum Bahari
 - Museum Anak Kolong Tangga

2.1.3 Tugas dan Fungsi Museum

Museum memiliki tugas dan fungsi yang bervariasi, salah satunya sebagai wadah penyimpanan benda sejarah. Berdasarkan pengertian dari *International Council of Museums* disingkat ICOM, museum memiliki tugas usaha pengoleksian,

mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Dari pengertian tersebut, tugas dan fungsi museum dapat diuraikan menjadi:

- a. Menjadi pusat studi/penelitian secara ilmiah
- b. Pusat pengkoleksian/pendokumentasian benda-benda sejarah/ilmiah
- c. Menjadi sarana pengenalan budaya untuk masyarakat umum
- d. Sebagai obyek wisata budaya dan ilmu pengetahuan
- e. Sebagai wadah suka budaya dan suka alam
- f. Menjadi cermin perkembangan kehidupan manusia

2.1.4 Persyaratan Fasilitas Museum

Museum sebagai bangunan publik harus memiliki fasilitas-fasilitas yang sekiranya mampu mendukung aktivitas yang terjadi di dalamnya. Berdasarkan *Time Saver Standart for Building Types*, sebuah museum idelanya memiliki fasilitas sebagai berikut:

a. Area Publik

Area non koleksi

- *Checkroom*
- Ruang teater/audio visual
- *Food service/kantin*
- Pusat informasi
- Toilet umum
- Lobby Utama
- Retail/pusat souvenir

Area koleksi

- Ruang kelas
- Ruang pameran

- Area bebas/orientasi

b. Area Non Publik

Berkaitan dengan koleksi

- Ruang workshop
- *Crating/uncrating*
- Lift Barang
- *Loading dock*
- *Receiving*

Tidak berkaitan dengan koleksi

- Dapur
- Ruang makan
- Ruang elektrik
- Gudang umum
- Ruang mekanik
- Kantor pengelola museum
- Ruang konferensi
- Ruang keamanan

Area dengan tingkat keamanan tinggi

- Gudang koleksi
- Ruang jaringan computer
- Ruang alat keamanan

2.1.5 Benda-benda Koleksi Museum

Pengadaan benda-benda koleksi museum tentu merupakan bagian penting dari rangkaian berdirinya sebuah museum. Berdasarkan arahan dari Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala dalam *Pengelolaan Koleksi Museum (2007)*, benda-benda yang terdapat pada sebuah museum harus memiliki kriteria atau persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut ialah:

- a. Prinsip dan persyaratan sebuah benda menjadi koleksi, antara lain:

- Memiliki nilai sejarah dan ilmiah (termasuk nilai estetika);
 - Dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya benda alam);
 - Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti kenyataan dan eksistensinya bagi penelitian ilmiah.
- b. Pertimbangan skala prioritas, yaitu penilaian untuk benda-benda yang bersifat:
- Masterpiece, merupakan benda yang terbaik mutunya,
 - Unik, benda yang memiliki ciri khas tertentu bila dibandingkan dengan benda-benda sejenis,
 - Hampir punah, merupakan benda yang sulit ditemukan karena dalam jangka waktu yang sudah terlalu lama tidak dibuat lagi,
 - Langka, merupakan benda yang sulit ditemukan karena tidak dibuat lagi atau karena jumlah hasil pembuatannya hanya sedikit.

2.1.6 Persyaratan Berdirinya Museum

Merancang dan mendirikan sebuah museum tentu bukan hal yang mudah. Berdasarkan arahan dari Kepala Seksi Dokumentasi dan Publikasi, Subdirektorat Registrasi dan Dokumentasi, Direktorat Museum Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Wawan Yogaswara, terdapat persyaratan mengenai berdirinya sebuah museum, persyaratan tersebut antara lain:

a. Lokasi Museum

Lokasi harus strategis dan sehat (tidak terpolusi, bukan daerah yang berlumpur/tanah rawa).

b. Bangunan Museum

Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Museum harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel reparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, *museum shop*, *tiket box*, toilet, *lobby* dan tempat parkir).

c. Koleksi

Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohnya sebuah museum, maka koleksi harus:

1. Mempunyai nilai sejarah dan nilai-nilai ilmiah (termasuk nilai estetika),
2. Harus diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis dan fungsinya,
3. Harus dapat dijadikan monumen jika benda tersebut berbentuk bangunan yang berarti juga mengandung sejarah,
4. Dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam,
5. Harus dapat dijadikan dokumen, apabila benda tersebut berbentuk dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah,
6. Harus merupakan benda yang asli, bukan tiruan,
7. Harus merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (*master piece*)
8. Harus merupakan benda yang unik, yaitu tiada duanya.

d. Peralatan museum

Museum harus memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti vitrin, sarana perawatan koleksi (AC, *dehumidifier*, dll.), pengamanan (CCTV, *alarm system*, dll.), lampu, label, dll.

e. Organisasi dan Ketenagaan

Pendirian museum sebaiknya ditetapkan secara hukum. Museum harus memiliki organisasi dan ketenagaan di museum, yang sekurang-kurangnya terdiri dari kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (preparasi), bagian pelayanan masyarakat dan bimbingan edukasi, serta pengelola perpustakaan.

f. Sumber Dana Tetap

Museum harus memiliki sumber dana tetap dalam penyelenggaraan dan pengelola museum.

2.2 Tinjauan Tentang Museum Spiritualitas Kejawan

2.2.1 Pengertian Museum Spiritualitas Kejawan

Merujuk pada pengertian museum berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, museum didefinisikan sebagai gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. Sementara Kejawan adalah sebuah kepercayaan atau bisa dikatakan agama yang terutama dianut di pulau Jawa oleh suku Jawa dan suku bangsa lainnya yang menetap di Jawa. Maka, Museum Spiritualitas Kejawan memiliki pengertian sebagai sebuah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang ada kaitannya dengan Kejawan.

Bila dirujuk pada definisi museum menurut *International Council of Museums* disingkat ICOM, maka Museum Kejawan adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda Kejawan kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Secara umum, Museum Spiritualitas Kejawan merupakan sebuah wadah publik yang digunakan sebagai tempat pameran, pengoleksian benda-benda yang terkait dengan Kejawan kepada masyarakat umum untuk kebutuhan studi, pendidikan dan kesenangan.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Museum Spiritualitas Kejawan

Museum Spiritualitas Kejawan memiliki fungsi dan tugas layaknya museum pada umumnya, yaitu:

- a. Menjadi pusat studi/penelitian tentang Kejawan, baik filosofi dan benda-benda hasil budaya secara fisik,
- b. Pusat pengoleksian/pendokumentasian benda-benda yang terkait dengan Kejawan,
- c. Menjadi sarana pengenalan Kejawan dan budaya Jawa untuk masyarakat umum,
- d. Sebagai obyek wisata Kejawan dan budaya Jawa,
- e. Sebagai wadah suaka Kejawan dan budaya Jawa agar tetap lestari,
- f. Menjadi cermin perkembangan spiritualitas kehidupan masyarakat Jawa.

2.2.3 Prasyarat Fasilitas Museum Spiritualitas Kejawan

Sebagai sebuah museum yang ideal, tentunya Museum Spiritualitas Kejawan ini akan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan yang akan berlangsung di dalamnya, baik publik maupun non publik. Berdasarkan M. Amis

Sutaarga dalam buku *Persoalan Museum di Indonesia*, fasilitas yang harus disediakan pada museum antara lain,

- a. Museum harus mempunyai ruang kerja untuk konservatornya, staff administrasi, dan perpustakaan,
- b. Museum harus mempunyai ruang koleksi, untuk penyelesaian yang disusun menurut sistem metode tertentu,
- c. Museum harus mempunyai ruang pameran tetap dan pameran sementara (temporer),
- d. Museum harus mempunyai laboratorium,
- e. Museum harus mempunyai studio pemotretan dan studio audio visual,
- f. Museum harus dilengkapi dengan ruang penerangan dan pendidikan,
- g. Museum harus menyediakan fasilitas penikmat seni dan rekreasi

2.2.4 Benda-benda Koleksi Museum Spiritualitas Kejawan

Terkait dengan jenis kajian yang akan diangkat, yaitu Kejawan, maka museum ini direncanakan sebagai wadah yang digunakan untuk melakukan pengkoleksian benda-benda yang ada hubungannya dengan Kejawan.

Kejawan adalah pola atau pandangan hidup orang Jawa. .Dapat dikatakan Kejawan merupakan sebuah budaya spiritual yang telah ada sejak masa lalu. Oleh karena itu, tentunya memiliki atribut-atribut secara nyata yang merupakan buah dari budaya Jawa dan Kejawan.

Mengacu pada Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala dalam *Pengelolaan Koleksi Museum* (2007), benda-benda yang terdapat pada Museum Spiritualitas Kejawan ini tentunya harus memiliki nilai sejarah dan berestetika, dapat diidentifikasi secara nyata, dapat di dokumentasikan, memiliki nilai *masterpiece* dan

merupakan benda asli atau replika yang sesuai dengan ketentuan dalam permuseuman.

Benda-benda yang disajikan dalam Museum Spiritualitas Kejawaen ini diantaranya adalah benda-benda seni, baik seni secara verbal maupun visual seperti lagu, tarian, pusaka dan simbol-simbol dari budaya Jawa dan Kejawaen. Selain itu, benda-benda dokumentasi yang memiliki nilai estetika serta layak untuk dikomunikasikan kepada masyarakat umum. Upaya pengenalan kebudayaan secara non fisik dapat dilakukan melalui sarana audio visual yang menjadi salah satu fasilitas dalam perencanaan Museum Spiritualitas Kejawaen.